

- *POLITICAL ECONOMY*
ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- *ECONOMICS, INTERNATIONAL*

**ANALISIS KUALITATIF FLUKTUASI
PENANAMAN MODAL ASING (PMA) LANGSUNG
DI INDONESIA PERIODE 1997(I) – 2003(IV)
(PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK)**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM
MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



*C 100/05
kur
a*

**DIAJUKAN OLEH :
PRETTY KURNIAWATI**

No Pokok: 049916480

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

SURABAYA, 2 AGUSTUS 2005

TELAH DISETUJUI DAN SIAP UNTUK DI UJI

DOSEN PEMBIMBING



DRS. EC. SAMEKTO HARTOJO
NIP : 130604269

SKRIPSI

**ANALISIS KUALITATIF FLUKTUASI
PENANAMAN MODAL ASING (PMA) LANGSUNG
DI INDONESIA PERIODE 1997(I) – 2003(IV)
(PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK)**

**DIAJUKAN OLEH:
PRETTY KURNIAWATI**

No Pokok: 049916480

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING


DRS. EC. SAMEKTO HARTOJO

TANGGAL *16 Sept. 05*

KETUA JURUSAN


DRA. EC. H. SRI KUSRENI, MSI

TANGGAL *10 Oktober 2005*

ABSTRAK

Studi ini menganalisis tentang fluktuasi Penanaman Modal Asing (PMA) langsung yang terjadi di Indonesia pada periode 1997(I) – 2003(IV) perspektif ekonomi politik. Selama rentang waktu tersebut, perekonomian Indonesia diliputi ketidakpastian. Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada triwulan ketiga 1997 membuktikan bahwa fundamental ekonomi tidak sekuat yang diperkirakan selama ini. Sebelum krisis ekonomi, aliran PMA langsung yang masuk ke Indonesia cenderung mengalami peningkatan, namun sejak terjadinya krisis, arus PMA langsung mengalami penurunan, bahkan bernilai negatif sejak tahun 1998. Hal yang menarik, kemerosotan PMA langsung tersebut tidak terjadi di negara-negara Asia lainnya yang juga mengalami krisis ekonomi yang sama. Ini menjadi alasan yang cukup kuat untuk mempercayai adanya faktor-faktor tertentu yang menjadi masalah bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia yang tidak dijumpai di negara-negara Asia lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi masuknya PMA langsung ke Indonesia. Tidak hanya faktor ekonomi, namun juga melibatkan faktor-faktor diluar ekonomi, seperti kondisi sosial dan politik.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menekankan pada metode studi kasus Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa variabel makroekonomi (pendapatan nasional riil, nilai tukar dan inflasi) dan variabel sosiopolitik mempengaruhi masuknya PMA langsung ke Indonesia. Berdasarkan analisis grafis, fluktuasi pendapatan nasional riil mempunyai hubungan searah dengan fluktuasi PMA langsung. Artinya jika pendapatan nasional riil naik (turun) maka PMA langsung juga akan naik (turun). Fluktuasi nilai tukar rupiah sejalan dengan teori. Ketika rupiah terdepresiasi maka fluktuasi PMA langsung juga negatif. Demikian pula pada saat rupiah menguat (apresiasi) maka PMA langsung juga mengalami kenaikan fluktuasi inflasi dan fluktuasi PMA langsung berlawanan arah. Pada saat inflasi tinggi maka PMA akan menurun dan sebaliknya ketika inflasi mulai menurun maka PMA mulai menunjukkan peningkatan, sesuai dengan prediksi teoritis.

Fluktuasi PMA langsung tidak searah dengan fluktuasi suku bunga kredit investasi. Pada grafik dapat dilihat bahwa penurunan tingkat suku bunga kredit tidak serta merta menaikkan PMA langsung. Hal ini dikarenakan, tingkat suku bunga Indonesia dinilai masih terlalu tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga lebih menguntungkan bagi investor asing untuk meminjam pada negara lain yang memberikan tingkat suku bunga investasi yang lebih rendah dibandingkan Indonesia. Hal ini berlaku pada PMA langsung yang dibiayai dari pinjaman karena tidak semua PMA langsung dibiayai dari hasil pinjaman.

Kondisi ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh situasi sosial dan politik. Kestabilan sosial dan politik dibutuhkan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi investor dalam menjalankan kegiatan usahanya disuatu negara. Jadi, hubungan sosiopolitik dengan PMA langsung adalah negatif.

Masalah ekonomi, sosial dan politik saling berhubungan dan bergantung satu dengan lainnya. Oleh karena itu, tugas pemerintah adalah melakukan kebijakan secara integratif, baik dari sisi ekonomi maupun sosiopolitik sehingga perbaikan pada satu sisi akan menimbulkan perbaikan secara keseluruhan.